

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan intisari dari sebuah skripsi oleh karena itu sebelum penulis memasuki pembahasan mengenai skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa istilah yang terkandung dalam judul yang membahas tentang *“Analisis Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”* (Studi di Kabupaten Pesawaran).

Untuk itu agar menghindari kesalah pahaman pengertian dikalangan pembaca dalam memahami maksud judul tersebut penulis akan menegaskan pengertiannya untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu

pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.¹

2. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan dalam “teknologi” produksi itu sendiri.²
3. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama, secara hukum masyarakat adalah menurut hukumnya sendiri, masyarakat yang memiliki mata pencaharian dalam sektor perdagangan dan industri atau yang bekerja disektor administrasi pemerintah.³
4. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah.⁴

Berdasarkan penjelasan judul di atas dapat disimpulkan maksud judul skripsi ini adalah apakah sektor perkebunan memiliki keunggulan sehingga dapat mendorong perekonomian masyarakat Kabupaten Pesawaran dan bagaimana

¹Rusdi Evizal, *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2014), h. 1.

²Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h. 96.

³Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2003), h. 15.

⁴Munrokhim Minsanan, Priyonggo Suseno, M Bhkti Hendrianto, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.19.

pandangan islam mengenai pemanfaatan perkebunan sebagai pendorong perekonomian masyarakat.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul “Analisi Sektor Perkebunan sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam” akan diuraikan sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

- a. Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Negara Indonesia bekerja sebagai petani dan pekebun.
- b. Penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang peranan sektor perkebunan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di Kabupaten Pesawaran.

2. Alasan Subjektif

- a. Penulis merasakan sangat bermanfaat bagi Mahasiswa, Pemerintah Kabupaten Pesawaran dan masyarakat Kabupaten Pesawaran yang ingin mengetahui apakah sektor perkebunan di Kabupaten Pesawaran dapat dijadikan sektor yang dapat mendorong perekonomian.
- b. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini sesuai dengan studi ilmu yang penulis pelajari selama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu program studi Ekonomi Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan hasil dari sektor pertanian dan sektor perkebunan sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Negara Indonesia bekerja sebagai petani dan pekebun.⁵ Namun produktivitas perkebunan masih jauh dari harapan. Faktor penyebab kurangnya produktivitas perkebunan bisa dikarenakan lahan perkebunan yang semakin sedikit dan bisa pula dikarenakan sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan perkebunan sehingga hasil dari perkebunan tersebut tidak maksimal. Mayoritas petani dan pekebun di Indonesia masih menggunakan dan menerapkan sistem manual dalam pengolahan lahan perkebunannya.

Menurut data dari BPS di Kabupaten Pesawaran terdapat 18 komoditi dalam sektor perkebunan, dengan jumlah produksi yang bervariasi pada tahun 2014, yaitu: kopi robusta 1458,69 ton, kopi arabika 145 ton, cengkeh 59,25 ton, lada 88,01 ton, kelapa dalam 9084,44 ton, kelapa hybrida 797,9 ton, kelapa sawit 2446,8 ton, karet 297,59 ton, kakao 9364,4 ton, vanili 21,25 ton, aren 6,7 ton, kayu

⁵Badan Pusat Statistik, *Pembakuan Statistik Perkebunan Berbasis E-Form*, h. 9. Pekebun adalah perorangan warga Indonesia yang melakukan usaha perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu.

manis 6,74 ton, kapuk randu 3,24 ton, kemiri 26,39 ton, pala 17,4 ton, pinang 7,67 ton, cabe jamu 25,73 ton, jarak pagar 0,09.⁶ Dengan adanya data tersebut pemerintah diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesawaran dengan cara memanfaatkan komoditi sektor perkebunan menjadi sektor yang unggul.

Langkah-langkah seorang kepala daerah atau perencana pembangunan daerah untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerahnya, yang secara umum meningkatkan pendapatan daerah tersebut dapat dilakukan dengan menentukan sektor dan komoditi apa saja yang diperkirakan bisa tumbuh cepat di wilayah tersebut. Sektor dan komoditi itu haruslah basis atau punya prospek untuk dipasarkan ke luar wilayah atau diekspor dimasa yang akan datang dan dapat dikembangkan secara besar-besaran atau volume produksinya memenuhi syarat untuk diekspor.⁷ Dalam pandangan Abu Yusuf, tugas utama penguasa adalah mewujudkan serta menjamin kesejahteraan rakyatnya. Ia selalu menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan rakyat dan mengembangkan berbagai proyek yang berorientasi pada kesejahteraan umum. Dengan mengutip pernyataan Umar Ibn Al-Khatab, ia mengungkapkan bahwa sebaik-baik penguasa adalah mereka yang memerintah demi kemakmuran rakyatnya dan seburuk-buruk penguasa

⁶Produksi Perkebunan Menurut Komoditi Di Pesawaran (On-Line), tersedia di: <http://www.Pesawarankab.bps.go.id>, (01 Maret 2017).

⁷ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 66.

adalah mereka yang memerintah tetapi rakyatnya malah menemui kesulitan.⁸ Di dalam ayat suci Al-Quran terdapat pula ayat yang menjelaskan bahwasannya hasil bumi merupakan salah satu yang dapat diambil pelajaran dan dimanfaatkan hasilnya, yaitu⁹:

Surat Al-A'raf ayat 57-58

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾
وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا ۗ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (Q.S.Al-A'raf ayat 57-58).

Jika kita ingin mendalami Q.S Al-A'raf ayat 57-58 dapat kita lihat tafsiran ayat ini di dalam tafsir muyyasar yang secara garis besar menjelaskan tentang bukti kekuasaan Allah dan membangkitkan manusia sesudah mati. Pada ayat 57 ditafsirkan “Dan Allah, Dia-lah yang mengirimkan angin-angin yang baik dan

⁸Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h. 236, mengutip Abu Yusuf, *Kitab Al-Kharaj* (Beirut: Dar Al-Maarif, 1979), h. 14.

⁹Zaini Dahlan, *Quran Karim dan Terjemahan Artinya* (UII Press: Yogyakarta, 2009), h. 279.

membawa kabar gembira akan datangnya hujan yang akan dia sebarkan dengan izin Allah, sehingga mahluk-mahluk akan merasakan kegembiraan terhadap rahmat Allah, hingga apabila angin itu telah menghimpun awan yang sarat dengan air hujan, Allah mendorongnya untuk menghidupkan daerah yang tanahnya telah tandus dan pepohonan dan tanam-tanamannya telah mongering, maka dengan itu, Allah menurunkan air hujan. Dan dengan sebab hujan itu, Allah menumbuhkan rerumputan, pepohonan, dan tanam-tanaman. Selain itu, pohon-pohon kembali dipenuhi oleh berbagai macam buah-buahan. Sebagaimana kami menghidupkan daerah yang telah mati dengan air hujan, Kami pun akan menghidupkan orang-orang mati dari kubur-kubur mereka dalam keadaan hidup-hidup setelah kehancuran mereka agar kalian dapat mengambil pelajaran dengan itu, dan selanjutnya kalian menjadikannya sebagai petunjuk terhadap keesaan Allah dan kemahakuasaanNya untuk membangkitkan jasad yang telah mati”. Selanjutnya tafsiran ayat 58 yang isinya sebagai berikut “ Tanah yang baik , jika turun hujan padanya, akan mengeluarkan tanam-tanaman dengan izin Allah dan kehendakNya dalam keadaan baik-baik lagi mudah. Begitu pula seorang Mukmin, jika turun padanya ayat-ayat Allah, dia akan mendapatkan manfaat darinya dan menimbulkan pengaruh positif pada dirinya. Adapun tanah yang beragam lagi buruk sesungguhnya ia tidak bisa menumbuhkan tanamannya dengan baik. Begitu pula orang kafir, dia tidak memperoleh manfaat dari ayat-ayat Allah. Dengan variasi yang tiada duanya dalam mengetengahkan penjelasan, Kami mengemukakan hujjah-hujjah dan bukti-bukti yang berbeda-beda jenisnya untuk

menetapkan kebenaran kepada manusia-manusia yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah dan taat kepadanya.¹⁰

Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi.¹¹ Pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu Negara, akan tetapi lebih dari itu pembangunan mempunyai perspektif yang lebih luas. Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis dalam pembangunan.¹²

Tabel 1.1
Data PDRB 2000 Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha. Tahun 2010-2012 (Miliar Rupiah)

Lapangan usaha	2010	Persen	2011	Persen	2012	Persen
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	52.038.767,51	34.56	58.959.004,63	34.67	63.343.918,79	33.81

Sumber: Data dari BPS Kabupaten Pesawaran 2010-2012

¹⁰ Hikmat Basyir dkk, *Tafsir Muyassar 1*, terjemahan Muhammad Ashim dan Izzudin Karim (Jakarta: Darul Haq, 2016), h.471-472.

¹¹Dimas Gadang, *Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah* (Universitas Diponegoro: 2010), h. 16 mengutip Sadono Sukirno (2004).

¹² Dimas Gadang, *Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah* (Universitas Diponegoro: 2010), h. 17.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang memiliki PDBRB paling besar yaitu 34.56% di tahun 2010 dan 34.67% di tahun 2011, sementara sektor yang lainnya jauh di bawah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Namun pada tahun 2012 persentase PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan menjadi 33.81% di tahun 2012, hal ini mengindikasikan adanya kenaikan PDRB di sektor lain dan sektor perkebunan yang termasuk ke dalam sektor pertanian mengalami penurunan. Dilihat dari PDRB Provinsi Lampung bisa dikatakan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah sektor yang paling dominan dari sektor yang lain, ini bisa saja berarti di Provinsi Lampung masih banyak yang mengandalkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.

Pertumbuhan ekonomi merupakan uapaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambhaan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.¹³ Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangkan panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasistas tersebut

¹³Asti Oktari, *Pengaruh Tingkat Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap PDRB di Provinsi Lampung* (IAIN RIL: 2016), h.15, mengutip Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2013) h. 4.

dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional, dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.¹⁴

Pembangunan ekonomi sendiri pada dasarnya merupakan suatu perubahan dalam struktur produksi dan alokasi sumber daya. Proses pembangunan Kabupaten Pesawaran tidak terlepas dari strategi pembangunan nasional yang menjadi pedoman bagi arah pembangunan. Kebijakan pembangunan daerah diarahkan untuk mengembangkan daerah dengan mengoptimalkan pemberdayaan potensi yang dimiliki daerah, menyesuaikan laju pertumbuhan antar daerah, juga mengacu pemerataan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam tiga dekade terakhir, pembangunan nasional menitik bertakan pada sektor manufaktur, sementara sektor perkebunan dan pertanian yang sampai saat ini masih merupakan tumpuan hidup masyarakat pada umumnya hanya diposisikan sebagai sektor pendukung. Dibanyak Negara, sektor pertanian dan perkebunan merupakan prasyarat bagi pembangunan sektor industri dan jasa. Di Era globalisasi seperti sekarang ini memberikan peluang bagi sektor pertanian dan perkebunan untuk berkembang lebih cepat, tetapi sekaligus memberikan tantangan baru karena komoditas pertanian dan perkebunan harus mempunyai keunggulan daya saing dan kemandirian produk perkebunan yang sedemikian

¹⁴Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2000), h . 44.

rupa sehingga pertanian dan perkebunan mampu bersaing baik di pasar domestik maupun pasar internasional.¹⁵

Pertanian/perkebunan di Indonesia abad 21 harus dipandang sebagai satu sektor ekonomi yang sejajar dengan sektor lainnya. Sektor ini tidak boleh lagi hanya berperan sebagai aktor pembantu apalagi figuran bagi pembangunan seperti selama ini diperlakukan, tetapi harus menjadi pemeran utama yang sejajar dengan sektor industri. Karena itu pertanian/perkebunan harus menjadi sektor yang memiliki keunggulan, modern, efisien dan berdaya saing, dan tidak boleh dipandang hanya sebagai kantup pengaman untuk menampung tenaga kerja tidak terdidik yang melimpah ataupun penyedia pangan yang murah agar sektor industri mampu bersaing dengan hanya mengandalkan upah rendah.¹⁶

Kabupaten pesawaran merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung. Kabupaten Pesawaran memiliki luas wilayah 1.173,77 km² atau 177.377 ha. Dari luas keseluruhan kabupaten pesawaran tersebut 13.121 ha digunakan sebagai lahan sawah sedangkan sisanya yaitu 104.256 ha merupakan lahan bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Jenis penggunaan lahan sawah yang terbanyak adalah irigasi teknis dengan dua kali penanaman padi dalam setahun.¹⁷ Dengan luas lahan

¹⁵Euphrasia Susy Suhendra, "Peranan Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 15 No.1 (2005). h. 2.

¹⁶Edward Napitipulu, "Pertanian Indonesia Dalam Dominasi Global" (On-line), tersedia di: http://www.ekonomirakyat.org/edisi_23/artikel_5.htm, (13 Februari 2017).

¹⁷Geografis Kabupaten Pesawaran (On-Line), tersedia di: Pesawarankab.go.id (01 Maret 2017).

yang digunakan sebagai lahan bukan sawah yang cukup luas seharusnya Kabupaten Pesawaran dapat memaksimalkan lahan tersebut, salah satunya dengan cara menjadikan sektor perkebunan sebagai sektor unggulan dan menentukan komoditi unggulan dari sektor tersebut, agar lahan yang luas tersebut memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Kenyataannya luas lahan perkebunan dan kehutanan di Kabupaten Pesawaran dari tahun ke tahun justru mengalami penurunan.

**Tabel
1.2
Luas Lahan Perkebunan Dan Hutan Kabupaten Pesawaran
Tahun 2013-2014 (Dalam Ha)**

Jenis lahan	Luas Lahan	
	2013	2014
Perkebunan	13376	11099

Sumber: Data dari BPS Kabupaten Pesawaran

Dari data tersebut lahan perkebunan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, padahal Negara berkembang seperti Indonesia merupakan Negara yang disebut mampu meningkatkan hasil pertanian, perkebunan dan kehutanan dengan cara memperluas areal pertanian, perkebunan dan hutan yang dimilikinya.¹⁸ Permasalah berkurangnya lahan perkebunan ini mungkin dipengaruhi oleh peralihan lahan perkebunan menjadi lahan bukan perkebunan. Di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran fenomena ini sedang terjadi, dimana lahan perkebunan kakao dan perkebunan kelapa yang cukup luas tiba-tiba digantikan dengan lahan tanaman papaya dan tanaman bukan perkebunan lainnya.

¹⁸Elly M Setiadi, Kama A Hakam, Ridwan Efendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), h 186.

Maka dari itu berdasarkan hal yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “*Analisis Sektor Perkebunan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*” (Studi di Kabupaten Pesawaran).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh sektor perkebunan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesawaran?
2. Bagai mana pandangan ekonomi Islam mengenai sektor perkebunan sebagai pendorong ekonomi masyarakat di Kabupaten Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan sektor perkebunan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam mengenai sektor perkebunan sebagai pendorong ekonomi masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dan dapat memberikan pengetahuan secara teoritis dan pengetahuan praktis dengan terjun langsung mempraktekan teoritis yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi pihak Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran

Hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dinas pemerintahan Kabupaten Pesawaran dan Masyarakat Kabupaten Pesawaran.